

## Radio Talk Show: Seni Minimalis Kelola Keuangan Tipis

**Restu Alpiansah<sup>1</sup>, Aryan Agus Pratama<sup>2</sup>, Ika Yuliana<sup>3</sup>, Rizal Ramdani<sup>4</sup>, Puspita Dewi<sup>5</sup>**

alpiansahrestu@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, aryan@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>,

ika\_yuliana@universitasbumigora.ac.id<sup>3</sup>, rizal@universitasbumigora.ac.id<sup>4</sup>,

puspitadewi@universitasbumigora.ac.id<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bumigora

---

**Abstract:** *In the modern era, when e-commerce such as Shopee, Tokopedia and other platforms dominate the business market, the young generation (Millennial Generation) takes a particular role. When they have money or gain a salary, they do not know how to manage it. They buy impulse and buy anything they want, not what they need. Based on this, financial literacy must be informed and explained to the young generation so that they can understand the importance of money management in life. Being minimalist by minimum budget is introduced in this talk show to spread the minimalist financial vibes to the millennial generation. This article aims to share knowledge about managing money using the minimalist concept, which has been transferred and broadcasted on Radio using sharing session method. Finally, Millennial generations close to technology should be able to control their financial budget to have good financial health. More investment in many sectors is suggested to have an excellent financial condition in the future. A good financial situation is started with how to manage the financial budget.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Minimalist, Money*

---

### Pendahuluan

Topik keuangan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bahasan yang selalu hangat untuk dibicarakan. Perkembangan teknologi yang pesat akhirnya menghasilkan media perdagangan dan bisnis seperti Tik-Tok Shop, Facebook Marketplace, Tokopedia, Shopee dan lainnya membuat semua kegiatan belanja menjadi lebih mudah dan praktis. Namun masalah lain muncul ketika gaya hidup dan keseimbangan manajemen keuangan tidak berjalan dengan baik. Menurut Aulianingrum & Rochmawati (2021), ketika seseorang melakukan pengeluaran secara terus menerus tanpa terkendali hingga dia merasa kesulitan untuk mengontrolnya, maka di sanalah seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan yang rendah. Kondisi inilah yang nantinya akan memicu terjadinya masalah keuangan di masa depan.

Ketidakseimbangan dalam mengelola keuangan terjadi ketika anggaran keuangan yang direncanakan berbeda dengan realitas yang terjadi. Ketidakseimbangan keuangan inilah yang membuat masyarakat terutama para generasi muda mengalami kesulitan dalam keuangan. Menurut Yushita (2017), kesulitan keuangan atau *Financial Distress* tidak hanya terjadi ketika seseorang tidak memiliki uang. Penggunaan kredit atau ketidakmampuan diri sendiri dalam melakukan perencanaan keuangan pun dapat pula dikategorikan sebagai bentuk dari masalah keuangan.

Awal bulan sudah gajian, seharusnya keadaan keuangan masih aman, namun malah terjadi sebaliknya. Keadaan ini tidak akan terjadi jika para generasi muda mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik dan disiplin. Namun faktanya, beberapa anak muda beralasan untuk tidak melakukan pencatatan atau melakukan kontrol keuangan disebabkan gaji yang tipis. Padahal, pengelolaan keuangan tidak hanya dilakukan ketika banyak uang, justru keadaan keuangan tipis itulah dimana seseorang dituntut untuk lebih teliti dan hemat dalam mengelola keuangannya.

Mengetahui masalah tersebut, literasi keuangan sangat penting untuk diberikan kepada generasi muda karena menanamkan ilmu keuangan sejak dini akan menjadikan generasi muda menjadi lebih sadar akan pentingnya konsep keuangan. Memahami pentingnya perencanaan keuangan sejak dini sangat perlu untuk ditanamkan agar generasi muda dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Mulyadi et al., (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu proses kedewasaan dalam diri seseorang dengan mengelola semua aset yang dimiliki dengan mencatat dan menentukan setiap peruntukannya masing-masing baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Selanjutnya, Sina (2014) menambahkan bahwa perencanaan keuangan itu sangat penting. Dengan adanya perencanaan keuangan, berarti visi misi hidup akan mudah tercapai karena setiap langkah keuangan sudah tersusun dengan rapi. Dengan demikian, perencanaan keuangan adalah salah satu langkah untuk menuju *financial freedom*.

Generasi muda harus bisa memahami bahwa pengelolaan keuangan itu tidak harus ketika uang banyak, namun kondisi keuangan tipis pun perlu untuk dikelola dengan baik. Berdasarkan permasalahan ini, penulis akhirnya memiliki ide dan inisiatif untuk melakukan pengabdian dengan menyebarkan literasi keuangan tentang Seni Minimalis Mengelola Keuangan tipis kepada pendengar radio yang dalam hal ini bekerja sama dengan Fresh Radio

95.9 Fm.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan literasi keuangan kepada generasi muda yang masih berstatus sebagai mahasiswa atau sudah bekerja serta berbagi tips dan solusi tentang bagaimana mengatasi pengeluaran keuangan yang sering tidak terkontrol. Setelah pelaksanaan radio *talk show* ini, diharapkan para milenial yang mendengarkan siaran dapat menyadari tentang pentingnya untuk mengelola keuangan sejak dini agar tetap bisa menjaga sirkulasi kas pribadi dengan baik. Dengan demikian, generasi muda akan semakin sadar bahwa kondisi keuangan yang baik berawal dari bagaimana cara kita mengelolanya dengan bijak.

### **Metode**

Metode penyampaian informasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Sharing Session* yang dikemas dalam bentuk kegiatan *Talk Show*. Metode ini dipilih agar narasumber bisa memberikan dan membawakan wawasan keuangan dengan cara yang santai dan lebih ringan kepada pendengar. Ada pun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan *Talk show* dengan topik Seni Minimalis Mengelola Keuangan Tipis ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan kegiatan *talk show* dilakukan sejak satu minggu sebelum kegiatan berlangsung dengan menentukan dan menyepakati topik pembicaraan dengan *host* siaran. Setelah menentukan topik, pihak *host* dan narasumber membuat *draft* pertanyaan agar kegiatan *talk show* berlangsung rapi dan terarah.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu, tanggal 29 Maret 2023 yang berlangsung dengan durasi 60 menit yang dimulai dari pukul 10.00 hingga 11.00 Wita. *Host* dalam kegiatan *talk show* ini adalah Moy dari Fresh Radio. Selama kegiatan *on air* radio berlangsung, *host* dan narasumber berbincang-bincang seputar topik keuangan dengan memberikan banyak contoh kasus keuangan kepada pendengar. Berikut adalah poster kegiatan *talk show*.



Gambar 1. Poster kegiatan *Talk Show*

Poster kegiatan disebarakan pada Instagram resmi Fresh Radio yang kemudian di sebarakan kembali atau *repost* oleh akun Instagram resmi jurusan manajemen dan Universitas Bumigora. Promosi ini dilakukan agar dapat menjangkau pendengar yang lebih luas lagi.

### 3. Evaluasi Pasca Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan, kendala, ataupun kesalahan yang dibuat selama kegiatan *on air* radio berlangsung. Kegiatan Evaluasi dilakukan dengan tujuan memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik lagi pada kegiatan berikutnya.

## Pembahasan

Melalui kegiatan *talk show* yang membawakan topik Seni Minimalis Mengelola Keuangan Tipis ini penulis membahas tentang fenomena generasi milenial yang sering menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi masing-masing. Kaum milenial yang saat ini sudah mulai bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri merasa sering boros dan kesulitan dalam menabung. Kehadiran Shopee, Tokopedia atau *E-Commerce* lainnya menyebabkan kaum milenial sering bobol dalam melakukan belanja.

Fenomena yang selanjutnya sering ditemukan oleh penulis pada kalangan milenial adalah seringnya melakukan belanja yang tidak direncanakan atau *unplanned buying*. Dalam penganggaran keuangan pribadi, perencanaan keuangan itu berfungsi untuk mengontrol dan menjaga diri dalam melakukan pembelanjaan dan pengeluaran di masa sekarang atau pun masa depan. Namun, dengan melakukan belanja yang tak direncanakan, hasrat untuk belanja akan semakin meningkat sehingga kemampuan menahan diri untuk belanja menjadi tidak

terkontrol dengan baik.

Pemaksaan diri dengan cara memenuhi kemauan bukan kebutuhan juga menjadi faktor penyumbang dalam kegagalan generasi muda dalam mengelola keuangannya dengan baik dan bijak (Alpiansah, 2019). *Window Shopping* yang dilakukan pada sosial media atau pun *e-commerce* lainnya membuat barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan menjadi diperlukan. Perilaku ini memang sulit untuk dihilangkan jika kita sendiri tidak mampu memberikan dorongan dalam diri sendiri untuk mengubah perilaku tersebut.

Beli sekarang bayar besok atau dalam istilah *E-commerce* disebut dengan *Pay Later* juga membuat generasi muda menjadi semakin mudah dalam membeli barang-barang yang sebenarnya pada saat itu belum mampu dibeli. Membeli ponsel terbaru di saat kondisi belum memiliki uang kemudian memanfaatkan fitur *Pay Later* membuat barang yang sulit didapatkan menjadi begitu mudah berpindah ke genggaman. Namun, terkadang generasi muda lupa akan bahayanya bunga pinjaman dalam fitur tersebut yang sewaktu-waktu menyebabkan mereka mengalami kegagalan dalam pembayaran. Memiliki utang di saat kebutuhan pribadi masih banyak yang belum terpenuhi dapat membahayakan kesehatan keuangan. Di saat kondisi ini semakin tak terkendali, generasi muda akan masuk ke dalam lingkungan utang yang kompleks. Ketika gali lubang tutup lubang, bayar utang dari hasil pinjaman sana-sini, maka kondisi ini sudah masuk dalam fase yang sangat memprihatinkan. Jika tidak segera diatur dengan baik, risiko keuangan yang akan dihadapi di masa depan akan semakin buruk.

Sifat malas dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan dapat juga dikategorikan sebagai penyebab ketidakmampuan generasi muda mengelola keuangannya dengan baik. Mencatat setiap kas masuk dan keluar itu memang pekerjaan yang sangat sederhana, namun begitu sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pencatatan itu bertujuan untuk mengontrol setiap pengeluaran yang dilakukan. Dengan melakukan pencatatan, kita dapat mengetahui setiap sen yang keluar di dalam kantong pribadi sehingga ketika ada barang yang mahal, kita bisa langsung melakukan introspeksi diri tentang apakah ini terlalu mahal atau tidak.

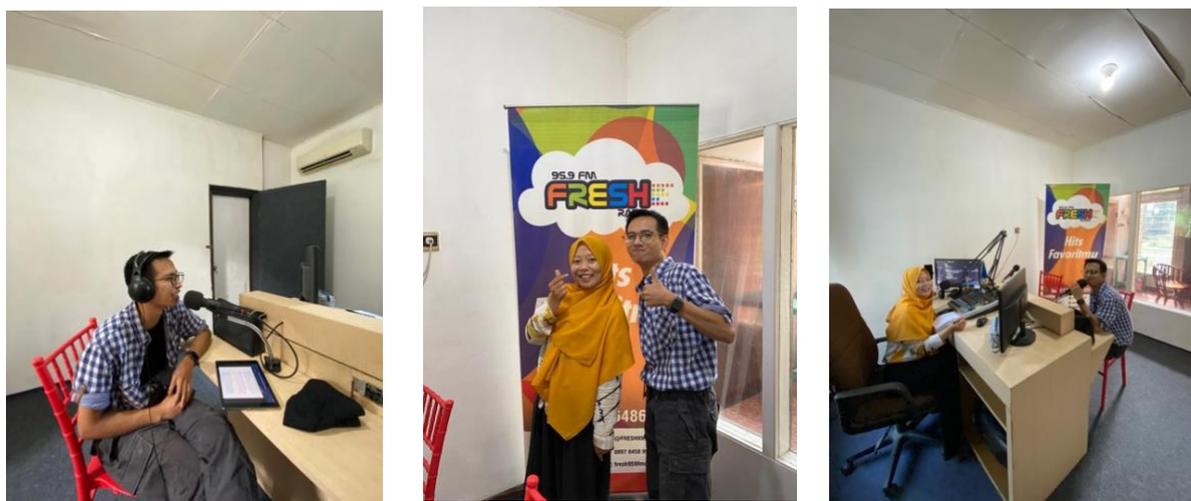
*Talk show* yang berdurasi enam puluh menit ini juga membahas tentang solusi-solusi yang dapat diterapkan agar anak muda tidak terjebak dalam manajemen keuangan yang buruk. Pertama adalah membuat pencatatan anggaran keuangan untuk setiap bulannya. Di

tengah canggihnya teknologi *smartphone*, generasi muda dapat mengunduh beberapa aplikasi pencatatan keuangan yang mudah untuk dioperasikan. Dengan melakukan pencatatan setiap melakukan pengeluaran, pada akhir bulan nanti kita akan dapat membaca dan mengetahui grafik dari uang masuk dan keluar selama satu bulan. Setelah membaca grafik keuangan tersebut, kita bisa mengambil keputusan keuangan untuk periode bulan berikutnya. Melakukan kegiatan ini memang terasa akan sangat melelahkan dan membosankan, namun jika tetap telaten dan rajin, maka nantinya akan menjadi terbiasa dalam melakukan pencatatan. Melatih diri sendiri untuk tetap bersabar dan rajin dalam melakukan penjurnalan keuangan harus bisa dijadikan sebagai suatu rutinitas hidup. Ketika menjadi suatu rutinitas, maka pola pencatatan keuangan akan semakin rapi dan baik.

Kedua adalah dengan cara menerapkan pola hidup minimalis yang diperkenalkan oleh Kondo (2023). Menurut Marie Kondo, hidup dengan sedikit barang itu lebih menyenangkan dibandingkan dengan memiliki banyak barang yang justru membuat kita lebih banyak stres karena harus rajin membersihkan dan menyediakan banyak tempat untuk barang-barang tersebut. Dalam pola hidup minimalis, seseorang dapat membeli barang baru ketika barang lama sudah dikeluarkan. Konsepnya adalah *one in out out*. Dengan konsep ini, barang-barang di rumah menjadi tidak menumpuk dan memakan banyak ruang. Hidup dengan sedikit barang dengan hanya dikelilingi barang-barang yang kita butuhkan saja akan serasa lebih damai dan melegakan. Konsep ini perlu diterapkan oleh generasi muda agar tidak terlalu banyak menghabiskan uang untuk sesuatu yang pada ujung-ujungnya akan menumpuk di kamar. Tanpa kita sadari, benda-benda yang kita sayangi tersebut hanya akan menumpuk menjadi sampah di dalam kamar. Kondisi ini tentunya tidak akan baik bagi kesehatan tubuh.

Solusi berikutnya yang penulis sampaikan adalah membuat posko dari masing-masing pengeluaran. Pembuatan pos atau posko dalam anggaran keuangan membuat kita menjadi lebih disiplin dan tertata dalam mengelola keuangan (Ratnaningtyas et al., 2022). Beberapa aplikasi di Android atau iOS menyediakan fasilitas atau fitur yang membuat penggunanya dapat membuat posko alokasi dana untuk setiap anggaran. Sebagai contoh adalah aplikasi DANA dengan fitur yang dimiliki bernama *DANA Goals*. Di dalam aplikasi ini, kita dapat membuat posko anggaran untuk kebutuhan-kebutuhan rutin yang ingin kita capai pada setiap bulannya. Contohnya adalah anggaran kebutuhan kos, pembayaran cicilan rumah, bayar tagihan token listrik yang tidak bisa kita tunda, pembayaran BPJS yang sifatnya wajib, dana

untuk hiburan dan belanja di *E-Commerce* pun tetap bisa kita anggarkan. Namun, hal yang perlu diingat pada posko hiburan atau belanja di *E-Commerce* adalah tidak boleh melakukan pengeluaran sebelum posko tersebut tercapai. Jika bulan ini kita memiliki target dua ratus ribu rupiah untuk bisa pergi liburan, maka jika belum mencapai target tersebut, kita tidak boleh pergi liburan karena anggarannya belum cukup, begitu juga dengan posko lainnya. Hal ini dilakukan agar kita semakin disiplin dalam mengelola pengeluaran masing-masing. Pembuatan posko pengeluaran ini sebenarnya tidak hanya membuat seseorang menjadi disiplin dalam mengelola keuangan. Pembuatan posko ini bisa menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan karena kita dapat dengan mudah menentukan target-target kebutuhan kita di masa depan. Konsepnya adalah tidak membeli barang ketika anggarannya belum tercapai. Dengan konsep ini, kita akan semakin termotivasi untuk menabung dan bekerja agar target anggaran tersebut segera tercapai.



Gambar 2. Suasana Siaran Fresh Radio 95.9 Fm dan Sesi foto bersama setelah on air

Hal yang sangat perlu dilakukan selanjutnya adalah menabung. Menurut Tam & Dholakia (2014), masa depan memiliki ketidakpastian yang sangat tinggi. Sehingga dengan mengingat masa depan, seseorang akan lebih banyak menyiapkan diri di masa sekarang. Berdasarkan hal ini, dengan melihat kondisi bahwa kita dihadapkan oleh situasi yang tidak tentu di masa depan, seharusnya persiapan keuangan untuk masa depan harus benar-benar dianggarkan sebaik mungkin. Membeli rumah untuk masa depan, mobil untuk keluarga kecil, uang tabungan masa tua, dan anggaran-anggaran masa depan lainnya harus benar-benar dipersiapkan sejak dini dengan cara menabung. Sutoro (2018) dalam buku yang berjudul Anak Muda Miliarder Saham menjelaskan bahwa jika anak muda tidak memiliki tabungan atau

investasi sejak awal, maka masa tuanya akan benar-benar mengalami ketidakpastian terlebih keadaan ekonomi sering mengalami keadaan yang tidak stabil. Menabung adalah jalan pintar untuk mengamankan diri sendiri dari perekonomian yang tidak pasti tersebut.

Solusi terakhir yang disampaikan pada *talk show* tersebut adalah tentang pentingnya melakukan investasi dalam berbagai investasi baik itu saham, reksadana, dan bahkan investasi untuk ilmu atau keahlian masa depan. Kebanyakan orang berfikir bahwa investasi itu pasti hanya berkaitan dengan Keuangan. Padahal, menanamkan modal kepada diri sendiri dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan berbayar atau premium itu sangat penting sekali untuk dilakukan. Mengalokasikan dana secara rutin untuk mengikuti kursus-kursus tertentu seperti kursus bahasa Inggris atau Mandarin, Kursus Menjahit, Kursus Mengemudi, Kursus Microsoft *Excel* agar mahir dalam pengolahan data, dan kursus-kursus lainnya yang memberikan *value added* kepada diri sendiri. Keahlian-keahlian yang sudah dikuasai ini nantinya bisa dijadikan sebagai keahlian yang menghasilkan keuntungan material di masa depan. Sebagai contoh, jika sudah mahir berbahasa Inggris, kita bisa membuka tempat kursus untuk anak-anak. Keahlian yang dimiliki dapat diubah menjadi uang selama kita mampu berfikir kreatif dalam mengelolanya.

Solusi-solusi dalam mengatasi keuangan di atas tentunya akan semakin baik jika dibarengi dengan kemampuan dalam mengelola risiko. Mumpuni & Sitohang (2017) dalam buku Perencanaan Keuangan untuk Usia 20an menuliskan bahwa salah satu bagian dalam perencanaan keuangan adalah tentang bagaimana cara kita menghadapi dan mengelola suatu risiko. Risiko akan selalu kita temui dan kabar buruknya adalah risiko tidak dapat kita hilangkan. Namun kabar baiknya adalah risiko dapat kita kelola. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengelola risiko yang salah satunya adalah mengikuti asuransi. Mengikuti asuransi seperti asuransi kesehatan BPJS dapat membantu kita untuk mengurangi biaya berobat ketika secara mendadak kesehatan tidak stabil. Harga obat-obatan dan rawat inap akan sangat menghabiskan uang jika tidak menggunakan asuransi kesehatan.

*Talk show* yang berdurasi enam puluh menit tersebut selanjutnya membuka sesi tanya jawab. Beberapa pendengar memberikan pertanyaan pada *Instagram Ask* dan pesan langsung WhatsApp. Pertanyaan yang diajukan oleh penanya sangat beragam seperti, bagaimana cara agar tidak terlilit utang pinjaman *online*, bagaimana mengatasi perasaan yang selalu ingin belanja, bagaimana membuat pos-pos dalam anggaran keuangan, dan pertanyaan-

pertanyaan lainnya yang dibahas dengan bahasa sederhana. Dari ramainya pertanyaan yang masuk ke radio ini menandakan bahwa banyak pendengar yang antusias dan menyimak tata cara mengelola keuangan minimalis pada saat kondisi keuangan sedang tipis. Beberapa pendengar menyampaikan saran secara tertulis agar kegiatan ini dapat dilangsungkan dengan durasi yang lebih lama lagi agar ilmu tentang tata cara kelola keuangan dengan baik ini dapat disampaikan dengan lebih dalam lagi.

Sesi terakhir dalam program siaran tersebut adalah penyampaian simpulan tentang seni minimalis mengelola keuangan tipis yang dapat diikuti oleh generasi muda saat ini. Pada intinya, mengelola keuangan itu tidak hanya pada saat uang banyak, justru di saat kondisi keuangan sedang minim itulah kemampuan mengelola keuangan dengan baik sangat diperlukan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan yang telah dinarasikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *talk show* yang membawa topik tentang Strategi Minimalis Mengelola Keuangan Tipis sangat dibutuhkan oleh para pendengar radio terutama generasi milenial yang masih awam dalam tata kelola keuangan yang baik. Ke depannya nanti, diharapkan agar kegiatan *talk show* ini dapat diselenggarakan secara berkala dengan membawakan topik seputar keuangan untuk para generasi muda agar dapat memahami betapa pentingnya mengelola keuangan dengan baik. Dengan meningkatnya pemahaman akan literasi keuangan, semoga kaum milenial menjadi sadar akan pentingnya tata cara mengelola diri sendiri yang termasuk di dalamnya adalah tentang tata cara mengelola keuangan yang bijak.

Adapun kekurangan dalam kegiatan ini adalah durasi siaran radio yang sangat singkat yaitu enam puluh menit durasi kotor (diselingi dengan lagu dan iklan), sehingga durasi siaran inti hanya empat puluh menit. Durasi *talk show* ini seharusnya dapat dibuat lebih lama lagi atau minimal dua jam. Terakhir, kegiatan talkshow ini seharusnya tidak diadakan pada pagi hari melainkan diadakan pada malam hari ketika para pendengar sudah kembali ke rumah masing-masing. Dengan diadakannya pada *prime time*, maka jumlah pendengar pun akan semakin banyak. Dengan semakin banyaknya pendengar, maka jumlah generasi muda yang mendapatkan dampak positif dari siaran tersebut tentunya akan semakin luas dan banyak.

Generasi muda adalah generasi masa depan bangsa. Jika mereka memiliki wawasan dan literasi keuangan yang luas, maka masa depannya pun dapat dipersiapkan dengan baik.

### **Ucapan Terima Kasih**

Pertama, kami ucapkan terima kasih kepada pihak Fresh Radio yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menyampaikan ide dan gagasan brilian sehingga dapat didengarkan oleh pihak umum dan para generasi muda pada khususnya. Kedua, kepada teman-teman rekan bermain di komunitas **Teman Bumigora** yang sudah berjuang keras dan memberikan semangat sehingga jurnal pengabdian ini dapat terselesaikan. Serta seluruh pihak terkait yang tak bisa kami sebutkan satu per satu dalam tulisan ini. Semua pengalaman ini sungguh hebat, semoga kami tetap semangat dalam berkontribusi, mengisi, dan berbagi.

### **Daftar Pustaka**

- Alpiansah, R. (2019, November 14). *Generasi Minimalis Untuk NTB Zero Waste*. Quora.Com. <https://www.quireta.com/next/post/generasi-minimalis-untuk-ntb-zero-waste-1>
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15.
- Kondo, M. (2023). *The KonMari Method*. Konmari.Com. <https://konmari.com/about-the-konmari-method/>
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman Tahun 2022*, 25–32.
- Mumpuni, M., & Sitohang, S. E. H. (2017). *Perencanaan Keuangan untuk Usia 20an* (1st ed.). Finansialku.com.
- Ratnaningtyas, H., Bilqis, L. D., & Swantari, A. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. *Jurnal Abdi Moestopo*, 05, 141–147.
- Sina, P. G. (2014). Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9.
- Sutoro, A. (2018). *Anak Muda Miliarder Saham* (W. Yoevestian, Ed.; 1st ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Tam, L., & Dholakia, U. (2014). Saving in Cycles. *Psychological Science*, 25(2), 531–537. <https://doi.org/10.1177/0956797613512129>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6, 11–24.